

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Al-Qur`an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.<sup>1</sup> Maha benar Allah atas segala firman-Nya. Allah menyatakan bahwa Al-Qur`an adalah penyembuh, benar adanya bahwa Al-Qur`an adalah penyembuh bagi orang yang beriman. Sebuah penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa Al-Qur`an adalah penyembuh.<sup>2</sup>

Al-Qur`an mendapat perhatian yang tinggi dari umat Islam sejak masa Nabi Muhammad saw. sampai pada masa sekarang ini. Sehingga umat terdahulu dan umat sekarang telah menghafal lafadznya, memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Perhatian terhadap Al-Qur`an merupakan kenyataan yang telah diakui oleh sejarah dalam menjaga kitab yang paling mulia. Perhatian terhadap Al-Qur`an juga telah menjauhkan Al-Qur`an dari penyimpangan dan perubahan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami esensi al-Qur'an*. Terj. Idrus Alkaf (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000), 15.

<sup>2</sup>Nurul Magfirah, *99 Fenomena Menakjubkan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), 18.

<sup>3</sup>Muhammad, *Studi al-Quran al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 34.

Klasifikasi surah dalam Al-Qur`an berdasarkan turunnya dibedakan menjadi dua yaitu Makki dan Madani. Makki adalah surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah. Sedangkan Madani adalah Surah yang diturunkan setelah Nabi Muhammad saw. hijrah meskipun turunnya tidak di Madinah.<sup>4</sup> Surah Al-Sajdah merupakan salah satu surah yang diturun di Makkah kecuali tiga ayat yang diturunkan di Madinah, yaitu ayat 18, 19 dan ayat 20.<sup>5</sup> Surah Al-Sajdah ini mempunyai banyak nama, yang paling populer adalah *Surah Al-Sajdah* ada juga yang menamainya dengan *Alif Lām Mīm Tanzīl* sesuai bunyi ayat dan kata pertamanya pada ayat kedua. Abu Hurairah ra. menamainya *Alif Lām Mīm Tanzīlu Al-Sajdah*, ada juga yang menamainya *al-Madhājī* karena pada ayat ke-16 ada disebutkan kata tersebut dan ada juga yang menamainya dengan *Surah Sajdah Luqmān* karena penempatannya sesudah surah Luqmān.<sup>6</sup>

Pembagian surah-surah dalam Al-Qur`an ada empat: *As-Sab`u ath-Thiwāl*, *Al-Mi`ūn*, *Al-Matsānī* dan *Al-Mufashshal*. As-Sajdah termasuk dalam golongan surah *Al Matsānī* yaitu surah-surah yang jumlah ayatnya kurang dari 100 ayat.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Mannā' Khalīl al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, 83-85.

<sup>5</sup>Jalaluddin As-Suyyuthi, *Rahasia Susunan Surah Al-Qur'an Menurut Tertib Mushaf*. Terj, Masdar Helmy (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), 35.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, kesan dan kerahasiaan Al-Qur'an"* (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 351.

<sup>7</sup>Ibrahim Eldeeb, *be a Living Qur'an*, terj. Faruq Zaini (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 50.

Mempelajari Al-Qur`an adalah wajib bagi seluruh Umat Islam, hal ini seperti yang tertera di dalam Hadis Bukhari:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>8</sup>

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya."

Orang yang mengajarkan Al-Qur`an kepada orang lain akan menghasilkan manfaat yang tidak terbatas pada dirinya. Berbeda dengan orang yang hanya mengamalkan tanpa mengajarkannya, bahkan amalan paling mulia adalah mengajarkan kepada orang lain, karena orang yang mengajarkan tentu telah belajar sebelumnya dan perbuatannya mengajar menghasilkan manfaat yang mengalir kepada orang lain.<sup>9</sup>

Orang yang mengamalkan Al-Qur`an adalah orang yang pernah mempelajari mengenai apa yang diamalkannya, meskipun orang tersebut tidak mempelajari secara langssssung tetapi hanya mendengar dari orang lain saja.

<sup>8</sup>Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad al-‘aini, *‘Umdat al-Qārī: Syarh Shahih Bukhari* (Kairo: Asahhar lithaba’ah wa anta nasyri, 2012), 210.

<sup>9</sup>Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*. Terj, Amiruddin ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 902.

Manusia adalah makhluk yang berperan penting dalam mengamalkan Al-Qur`an dan umat Islam adalah sasaran utama yang harus mengetahui apa yang dianutnya. Ketika seseorang mempelajari Al-Qur`an berarti secara tidak langsung ia telah mengamalkan Al-Qur`an.

Hubungan manusia dengan Al-Qur`an (dalam buku Achmad Sunarto):

1. Manusia yang membaca Al-Qur`an dan mengamalkan isinya adalah orang mukmin sejati. Bahkan manusia ini diumpamakan Nabi Muhammad saw. dengan buah *utrujah*.<sup>10</sup>
2. Manusia yang mengamalkan Al-Qur`an dan mengambil petunjuk dari hukum-hukumnya. Namun ia tidak membaca dan menghafalkannya. Jiwa orang ini baik dan bersih, akan tetapi kebaikannya hanya untuk dirinya tidak sampai kepada orang lain. Orang tersebut diumpamakan Nabi Muhammad saw. Seperti buah Kurma.<sup>11</sup>
3. Manusia yang membaca Al-Qur`an tetapi tidak mengamalkan dan tidak mengambil petunjuk. Nabi Muhammad saw. mengumpamakannya dengan bunga yang harum baunya tetapi rasanya pahit. Orang tersebut juga dikatakan sebagai orang yang munafik karena keadaan orang munafik secara lahir kelihatan baik, tetapi hakikat keadaanya jelek.
4. Manusia yang tidak membaca Al-Qur`an, tidak mengamalkan dan tidak mengambil petunjuk. Nabi Muhammad saw. mengumpamakannya seperti

---

<sup>10</sup>Yaitu buah yang manis rasanya, harum baunya dan indah warnanya.

<sup>11</sup>Buah yang manis rasanya tapi tidak ada baunya.

buah *hanzhalah*.<sup>12</sup> Orang tersebut tidak mengambil manfaat dan tidak memberikan manfaat Al-Qur`an kepada orang lain.<sup>13</sup>

Masyarakat tertentu biasanya membaca surah-surah tertentu dalam Al-Qur`an, misalnya saja pada tengah malam Jum`at di serambi masjid atau di makam tokoh tertentu, misalnya mengkhhatamkan pembacaan Al-Qur`an di makam Sunan Kalijaga, makam Kiai Khalil Bangkalan Madura. Mengenai hal tersebut perlu digali informasi mengenai latar belakang, motivasi, tujuan serta pencapaian yang mungkin dialami oleh yang bersangkutan.<sup>14</sup> Begitu juga dengan amalan-amalan masyarakat yang biasa dipakai di waktu tertentu, termasuk mengamalkan surah Al-Sajdah di shalat Shubuh Jum`at yang biasa lakukan oleh masyarakat Kalimantan Selatan terutama di kelurahan Sarang Halang.

Masyarakat Kalimantan Selatan mengamalkan surah Al-Sajdah ketika shalat Shubuh Jum`at atas dasar Fiqih yang mereka anut yaitu Kitab Fiqih Sabilal Muhtadin Karya Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Dalam kitabnya dijelaskan dalam bab dua mengenai Sujud Tilawah yang menjelaskan mengenai anjuran melaksanakan shalat Shubuh jum`at menggunakan surah Al-Sajdah. Demikian juga yang dijelaskan oleh Ustadz Fauzan salah satu imam Masjid yang ada di Pelaihari, ia berpendapat bahwa ‘Ada sebuah hadis yang memang menganjurkan hal tersebut yaitu di dalam kitab sabilal Muhtadin. Adapun pelaksanaannya yaitu

---

<sup>12</sup>yaitu buah yang pahit rasanya dan tidak ada baunya

<sup>13</sup>Achmad Sunarto, *Fadhilah/Khasiat Surat: Al-An`an dan Al-Maidah* (Surabaya: Mutiara Ilmu, t.th.), 12.

<sup>14</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 15.

pada shalat Shubuh dirakaat pertama membaca Surah Al-Sajdah, dan ketika telah sampai pada ayat ke-15 kemudian disunnahkan untuk bersujud dan dengan membaca bacaan Sujud Tilawah tiga kali dan berdiri lagi dengan melanjutkan Ayat dari surah Al-Sajdah tersebut. Pada rakaat kedua disunnahkan untuk membaca Surah Al-Insan. Demikian ini yang dianjurkan dan jika memang tidak melakukannya pun tidak menjadi masalah.<sup>15</sup> Hal tersebut merupakan hal baru bagi sebagian orang, orang yang tidak mengetahui mengenai hal tersebut beranggapan bahwa shalat shubuh mempunyai tiga rakaat dan pada rakaat yang pertama dilakukan dengan tanpa rukuk.

Mengamalkan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at bukanlah fenomena yang baru dikalangan Masyarakat Kalimantan Selatan terutama bagi Masyarakat Sarang Halang. Akan tetapi, terasa asing jika menurut orang yang belum pernah mengamalkannya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan diijadikan dalam sebuah karya tulis yang berjudul **“Pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at Pada Masyarakat Kelurahan Sarang Halang Pelaihari (Studi *Living Al-Qur'an*)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at pada masyarakat Kelurahan Sarang Halang?

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustadz Fauzan, imam Masjid Syuhada pada 16 Januari 2018.

2. Apa motivasi masyarakat Kelurahan Sarang Halang mengamalkan Surah Al-Sajdah pada Shalat Shubuh Jum'at?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengamalan surah Al-Sajdah Shubuh Jum'at pada masyarakat Kelurahan Sarang Halang.
- b. Untuk mengetahui motivasi Masyarakat kelurahan Sarang Halang mengamalkan surah Al-Sajdah pada shalat Shubuh Jum'at.

#### **2. Signifikansi penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai amalan yang sering dibaca ketika melakukan Shalat Shubuh pada hari Jum'at.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada akademisi dan masyarakat umum bahwa setiap amalan yang dilakukan lebih baiknya jika mempunyai sandaran atau dalil yang terkait.

#### D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka penulis perlu mengemukakan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. “Pengamalan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diambil dari kata “amal” yaitu perbuatan (baik atau buruk) sedangkan “pengamalan” yaitu proses, cara atau pelaksanaan.<sup>16</sup> Pengamalan juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, baik dalam jangka waktu yang sudah lama maupun baru saja terjadi. Adapun pengamalan menurut Agama Islam adalah perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya.<sup>17</sup> Maksud dari pengamalan disini adalah keikutsertaan masyarakat kelurahan Sarang Halang dalam melaksanakan Shalat Shubuh Jum’at berjamaah.
2. “Sarang Halang” merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Pelaihari.
3. “Al-Sajdah” merupakan nama surah ke-32 dari 114 surah dalam Al-Qur’an, terdiri dari 30 ayat dan ayat ke-15 merupakan ayat Sajdah.

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 25.

<sup>17</sup>Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 14-15.



## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Pengamalan Surah As-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at pada masyarakat Kelurahan Sarang Halang. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Skripsi yang berjudul *Fenomena Pengamalan surah Al-Insyirah pada masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan (Studi Living Qur'an)* UIN Antasari 2018 di tulis oleh Sadiyan. Skripsi tersebut membahas mengenai Masyarakat Bajuin yang mengamalkan surah Al-Insyirah. Amalan yang dilakukan secara rutin dan waktu mengamalkannya menyesuaikan hajat. Amalan secara rutin adalah ketika shalat lima waktu dan menyesuaikan hajat seperti ketika hamil, akan melahirkan dan ketika anak baru dilahirkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penulis meneliti mengenai surah As-Sajdah, meskipun lokasi penelitiannya sama yaitu berada di Kecamatan Pelaihari. Namun, kelurahannya berbeda serta fokus penelitiannya berbeda.

*Kedua:* Skripsi yang berjudul *Studi tematik terhadap penafsiran al-Alusi tentang ayat Sajdah dan munasabahnya dalam tafsir ruh al-Ma'ani* IAIN Sunan Kalijaga 2003 di tulis oleh Eva Amalia Megaresti. Skripsi yang ditulis olehnya membahas mengenai Ayat-ayat Sajdah yang ada di dalam Al-Qur'an dan

memfokuskan salah satu ulama Tafsir dalam penelitiannya yaitu Al-Alusi dalam kitabnya *Ruh Al-Ma'ani*. Penelitiannya bisa dikatakan cukup luas karena mencangkup semua ayat Sajdah yang ada didalam Al-Qur`an. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti hanya memfokuskan Surah As-Sajdah saja dan peneliti menggunakan Studi *Living Al-Qur`an*.

*Ketiga:* Skripsi yang berjudul *Pengamalan Al-Qur`an sebagai Wirid setelah Shalat di Majelis Taklim dan Zikir Darul Habsyi (Kajian Living Qur`an)* UIN Antasari 2018 di tulis oleh Zainl Hakim. Skripsi tersebut membahas mengenai amalan-amalan yang baik yang dilakukan oleh Salafusshalih seperti mengamalkan bcaan wirid Al-Qur`an setelah Shalat Fardlu dengan rutin dan istiqamah dengan prakteknya yang beragam. Penelitian tersebut dilakukan di Palingkau Kapuas Murung. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti karena penelitian tersebut mencakup Wirid dalam Shalat sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai Surah As-Sajdah yang dibaca ketika Shalat Shubuh Jum`at.

*Keempat:* Skripsi yang berjudul *Tafsir Ayat-ayat Sajdah Perspektif Al-Qurtubī dan Sayyd Qutb* UIN Sunan Ampel Surabaya 2017 ditulis oleh Cholisotun Nisa'. Skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana Al-Qurtubī dan Sayyd Qutb menafsirkan Ayat-ayat Sajdah dan relevansinya terhadap sujud Tilawah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah jika penelitian tersebut fokus pada penelitian tokoh, maka penelitian yang

dilakukan penulis adalah fokus terhadap pemahaman masyarakat terhadap amalan yang mereka amalkan.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis metode yang digunakan

Jenis metode ini adalah bersifat lapangan (*field research*) yaitu penulis meneliti dengan tujuan secara langsung ke lapangan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan uraian secara mendalam terhadap apa yang diteliti.<sup>18</sup> Metode tersebut adalah metode yang digunakan secara langsung mengenai masyarakat dalam mengamalkan Surah Al-Sajdah.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kelurahan Sarang Halang, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Imam masjid yang mengikuti Shalat Shubuh Jum'at di kelurahan Sarang Halang Pelaihari.

---

<sup>18</sup> Basrowi dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 22.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan motivasi pengamalan Surah Al-Sajdah di shalat Shubuh Jum'at pada masyarakat Kelurahan Sarang Halang Pelaihari.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi.<sup>19</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer (pokok) adalah data utama yang diperoleh penulis untuk menjawab rumusan penelitian secara khusus. Data primer ini diperoleh langsung dari sumbernya.<sup>20</sup> Maka dalam penelitian ini yang menjadi data pokoknya adalah pengamalan Surah As-Sajdah di shalat shubuh Jum'at pada masyarakat Kelurahan Sarang Halang Pelaihari.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh bukan dari data sumber utama.<sup>21</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang menjadi pendukung seperti, data dari kelurahan Sarang Halang

---

<sup>19</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) 63.

<sup>20</sup> Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* "Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2005), 32.

<sup>21</sup> Rahmadi, *pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

mengenai latar belakang Masyarakat dan sumber mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Sarang Halang.

## 5. Teknik Pengumpulan data

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara atau narasumber dan pewawancara atau peneliti untuk mendapatkan pemahaman akan pandangan seseorang terkait dengan hal atau kegiatan tertentu.<sup>22</sup>

Adapun masyarakat yang diwawancara adalah masyarakat yang mengikuti Shalat Shubuh Jum'at di Kelurahan Sarang Halang.

### b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian atau proses yang terjadi.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung bagaimana masyarakat Sarang Halang melaksanakan Shalat Shubuh Jum'at.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga, organisasi maupun dari perorangan baik yang bersifat tulisan, lisan, atau pengambilan gambar. Hal ini dilakukan penulis untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014) 269.

<sup>23</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 264.

<sup>24</sup>Natalina Nilamsari, "Memahami StudiD okumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, Juni 2014.

## 6. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang diteliti.<sup>25</sup> Dari data yang diperoleh peneliti dalam situs Wikipedia pada tahun 2015 jumlah masyarakat Kelurahan Sarang Halang berjumlah 5.547 jiwa.<sup>26</sup>

### b. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian.<sup>27</sup>

- 1) *Purposive Sampling*, dalam *Purposive Sampling* sampel diambil berdasarkan tujuan tertentu sehingga tujuan tersebut bisa terpenuhi. Teknik ini juga bisa diartikan dengan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>28</sup>
- 2) *Snowball Sampling*, suatu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan informan-informan yang memiliki banyak informasi mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei* (Bogor: IN MEDIA, 2014), 70.

<sup>26</sup><https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada 18 Januari 2019.

<sup>27</sup>Amirullah, "Populasi dan Sampel 'pemahaman, jenis dan teknik'," *Disarikan dari bukumetode Penelitian Manajemen*, 2015, 68.

<sup>28</sup>Abuzar Asra dkk, *Metode Penelitian Survei*, 77.

<sup>29</sup>Nina Nurdiani, "Teknik Sampling *Snowball* dalam Penelitian Lapangan," *Jurnal ComTech*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membaginya menjadi empat Bab, dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori mengenai metodologi *Living Al-Qur'an*, Surah Al-Sajdah dan Ayat-ayat Sajdah dalam Al-Qur'an, Seruan Nabi terhadap Pengamalan Surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at dan mengenai Sujud Tilawah.

Bab ketiga, berisi tentang laporan hasil penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran pelaksanaan Shalat Shubuh Jum'at, motivasi mengamalkan surah Al-Sajdah di Shalat Shubuh Jum'at dan Analisis.

Bab keempat, sebagai penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atas penemuan penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk mendukung dalam penelitian ini.